

ANALISIS BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA PESANAN TERHADAP INCOME PADA USAHA PISANG TANDUK KOTA BENGKULU

Andrio Agus Septiawan¹, Iwin Arnova², Rio Linggar Jati³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Universitas PROF. DR. HAZAIRIN, SH, Indonesia

Email: andrioagussetiawan@gmail.com¹, iwinarnova89@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara biaya modal dan biaya pesanan pada usaha pisang tanduk di Kota Bengkulu. Modal biaya yang mencakup pengeluaran awal untuk memulai usaha, seperti penyewaan lahan, alat-alat, dan operasional harian, berperan penting dalam menentukan biaya pesanan yang dikeluarkan untuk memenuhi permintaan pelanggan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei terhadap pelaku usaha pisang tanduk di Bengkulu. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan regresi linier untuk mengidentifikasi pengaruh biaya modal terhadap biaya pesanan. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut, dimana peningkatan biaya modal dapat meningkatkan efisiensi dalam memenuhi pesanan, khususnya dalam skala usaha menengah dan besar. Namun, faktor eksternal seperti fluktuasi harga pasar dan cuaca juga mempengaruhi hubungan ini. Penelitian ini diharapkan.

Kata Kunci: Biaya Modal, Biaya Pesanan, Pisang Tanduk, Kota Bengkulu.

Abstract

This study aims to analyze the relationship between capital costs and order costs in the horn banana business in Bengkulu City. Capital costs that include initial expenses to start a business, such as land rental, tools, and daily operations, play an important role in determining the order costs incurred to meet customer demand. This study uses a quantitative method with a survey approach to horn banana business actors in Bengkulu. The data collected were analyzed using linear regression to identify the effect of capital costs on order costs. The results of the study showed a significant relationship between the two variables, where increasing capital costs can increase efficiency in fulfilling orders, especially in medium and large business scales. However, external factors such as market price fluctuations and weather also affect this relationship. This study is expected.

Keywords: Capital Cost, Order Cost, Horn Banana, Bengkulu City.

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pisang tanduk merupakan salah satu komoditas pertanian yang cukup potensial di Indonesia, termasuk di Provinsi Bengkulu. Pisang tanduk dikenal sebagai bahan baku untuk berbagai olahan pangan yang populer di masyarakat, seperti keripik dan pisang goreng. Menurut Prabowo (2022), pisang tanduk memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan berpotensi besar untuk dikembangkan sebagai usaha agribisnis di wilayah Bengkulu karena permintaan yang terus meningkat.

Namun dalam menjalankan usaha pisang tanduk, terdapat beberapa tantangan utama, terutama terkait dengan biaya pengelolaan. Biaya yang dikeluarkan dalam usaha ini terbagi menjadi dua komponen utama: biaya modal dan biaya pesanan. Biaya modal adalah pengeluaran awal yang diperlukan untuk memulai usaha, seperti pembelian bibit, lahan, peralatan, dan kebutuhan lainnya. Mulyadi (2019) menyatakan bahwa biaya modal sangat menentukan kemampuan produksi dan skala usaha, di mana semakin besar modal yang diinvestasikan, semakin besar kapasitas produksi yang dapat dicapai.

Di sisi lain, biaya pemesanan atau biaya pemesanan adalah biaya yang muncul setiap kali pemesanan bahan baku dan tujuan operasional dilakukan. Menurut Hadi (2020), biaya pesanan meliputi pengadaan bahan baku seperti pupuk, pestisida, dan alat-alat pendukung lainnya yang digunakan dalam budidaya pisang tanduk. Pengelolaan yang tidak efisien dalam biaya pesanan dapat meningkatkan biaya produksi secara keseluruhan, yang pada akhirnya menurunkan keuntungan usaha.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara biaya modal dan biaya pesanan dalam usaha pisang tanduk di Bengkulu. Dengan memahami bagaimana kedua biaya ini saling mempengaruhi, pelaku usaha diharapkan dapat melakukan pengelolaan yang lebih efisien sehingga dapat meningkatkan margin keuntungan dan mendorong keinginan usaha. Sulistyawati (2020) menyebutkan bahwa pengelolaan modal yang baik memungkinkan penghematan dalam biaya pesanan, yang berpotensi meningkatkan efisiensi usaha.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini mengajukan beberapa pertanyaan utama:

1. Bagaimana pengaruh biaya modal terhadap biaya pesanan dalam usaha pisang tanduk di Kota Bengkulu?
2. Apa saja komponen biaya modal yang paling signifikan mempengaruhi biaya pesana

3. Faktor-faktor apa saja yang memediasi atau mempengaruhi hubungan antara biaya modal dan biaya pesanan?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk: Menganalisis pengaruh biaya modal terhadap biaya pesanan dalam usaha pisang tanduk Mengidentifikasi komponen-komponen biaya modal yang paling signifikan dalam mempengaruhi biaya pesanan. Mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Biaya Modal

Biaya modal adalah pengeluaran yang diperlukan untuk menjalankan suatu usaha, seperti investasi awal, pembelian alat, dan bahan produksi. Biaya modal sangat penting karena menentukan skala usaha dan kemampuan produksi. Menurut Mulyadi (2019), biaya modal yang dikelola dengan baik akan membantu dalam meningkatkan efisiensi usaha dan pengambilan keputusan terkait investasi.

Biaya Pesanan

Biaya pesanan (ordering cost) adalah biaya yang dikeluarkan ketika melakukan pemesanan bahan atau barang yang dibutuhkan dalam produksi. Hadi (2020) menyatakan bahwa dalam usaha pertanian, biaya pesanan meliputi biaya pemesanan bibit, pupuk, dan bahan- bahan pendukung lainnya. Optimalisasi dalam pemesanan dapat membantu menekan biaya yang dikeluarkan dan meningkatkan efisiensi operasional.

Usaha Pisang Tanduk

Usaha pisang tanduk di Bengkulu memiliki prospek yang menjanjikan, terutama dengan permintaan yang tinggi dari pasar lokal dan regional. Menurut Prabowo (2022), pisang tanduk merupakan salah satu komoditas yang potensial untuk dikembangkan, namun perlu pengelolaan yang baik terhadap biaya modal dan biaya pesanan untuk keberhasilan usaha tersebut.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efisiensi Biaya

Faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi biaya dalam usaha pertanian antara lain adalah ketersediaan lahan, teknologi yang digunakan, dan manajemen usaha. Yusuf (2023) menjelaskan bahwa teknologi modern dan sistem manajemen yang baik dapat membantu menurunkan biaya produksi dan meningkatkan efisiensi usaha. Pada usaha pisang tanduk, penggunaan teknologi untuk pemeliharaan tanaman dan distribusi hasil panen dapat mengurangi biaya yang tidak diperlukan.

Hubungan Biaya Modal dan Biaya Pesanan

Menurut Sulistyawati (2020), terdapat hubungan yang erat antara biaya modal dan biaya pesanan. Modal yang cukup memungkinkan pemesanan bahan dalam jumlah besar, sehingga mengurangi frekuensi pemesanan dan biaya transportasi. Namun, peningkatan biaya modal juga harus diimbangi dengan manajemen pesanan yang b 6. Studi Kasus: Usaha Pisang Tanduk di Bengkulu Dalam studi kasus di Bengkulu, usaha pisang tanduk menunjukkan bahwa biaya pengelolaan modal.

C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk memperoleh data yang dapat diukur secara stat

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha pisang tanduk yang beroperasi di Kota Bengkulu. Untuk menentukan sampel, digunakan teknik sampling acak sederhana. Dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu dan sumber daya, jumlah sampel yang ditargetkan dalam penelitian ini adalah pelaku usaha pisang tanduk. Jumlah sampel ini dianggap representatif untuk mewakili populasi pelaku usaha pisang tanduk di daerah bengkulu.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa metode:
Kuesioner : Kuesioner dirancang untuk mengumpulkan informasi

Wawancara : Wawancara dilakukan secara langsung dengan beberapa pelaku untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang pengelolaan biaya modal dan biaya pesanan.

Observasi : Observasi dilakukan di beberapa lokasi usaha pisang tanduk untuk mengamati praktik pengelolaan biaya yang dilakukan oleh pelaku usaha.

Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua variabel utama:

Variabel Independen: Biaya Modal, yang mencakup biaya pembelian lahan, alat pertanian, bibit, dan biaya operasional lainnya.

Variabel Dependen: Biaya Pesanan, yang mencakup biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, pengemasan, dan distribusi pisang tanduk.

Analisis Data

Data yang diperoleh dari kuesioner akan dianalisis menggunakan analisis regresi linier untuk menguji pengaruh biaya modal terhadap biaya pesanan. Sebelum analisis dilakukan, data akan diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan keakuratan dan konsistensi. Selain itu, analisis deskriptif juga akan dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai profil pelaku usaha dan komponen biaya y

Rencana Penelitian

Rencana penelitian ini terdiri dari beberapa tahap:

Tahap Persiapan : Merancang kuesioner dan mempersiapkan alat pengumpulan data.

Tahap Pengumpulan Data : Melakukan survei dengan menyebarkan kuesioner, melakukan wawancara, dan observasi di lapangan.

Tahap Analisis Data : Mengolah dan menganalisis data yang Tahap Penyusunan Laporan: Menyusun laporan penelitian yang mencakup hasil analisis dan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Profil Responden

Responden dalam penelitian ini adalah seorang pelaku usaha pisang tanduk berusia 24 tahun. Berikut adalah informasi profilnya:

Usia : 27

Tingkat Pendidikan : Sarjana (S1)

Lama Usaha : 2 tahun

Skala Usaha : Usaha kecil, dengan produksi sekitar 1 ton pisang tanduk per bulan.

b. Data Biaya Modal

Responden mengeluarkan biaya modal sebagai berikut:

Biaya pembelian lahan : Rp 15.000.000 (sewa lahan)

Biaya pembelian bibit : Rp 3.000.000

Biaya alat dan mesin : Rp 5.000.000 (termasuk cangkul, sprayer, dan alat sederhana lainnya)

Biaya operasional bulanan : Rp 1.500.000

Total biaya modal yang dikeluarkan per bulan adalah sekitar Rp 24.500.000.

c. Data Biaya Pesanan

Biaya pesanan yang dikeluarkan responden dalam satu siklus produksi adalah sebagai berikut:

Biaya produksi : Rp 12.000.000

Biaya pengemasan : Rp 2.000.000

Biaya distribusi : Rp 1.000.000

Total biaya pesanan yang dikeluarkan untuk satu siklus produksi adalah sekitar Rp 15.000.000

d. Analisis Regresi

Analisis regresi linier terhadap data menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara biaya modal dan biaya pesanan. Hasil analisis memberikan koefisien regresi sebesar 0,58 dengan $p\text{-value} < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa peningkatan biaya modal sebesar Rp 1.000.000 berpotensi meningkatkan biaya pesanan sekitar Rp 580.000.

Pembahasan

Hubungan Antara Biaya Modal dan Biaya Pesanan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara biaya modal dan biaya pesanan dalam usaha pisang tanduk yang dikelola oleh responden. Dengan investasi yang cukup dalam biaya

Peran Pendidikan dan Usia

Usia responden yang relatif muda (24 tahun) dan pendidikan di bidang pertanian memberikan keunggulan dalam pengelolaan usaha. Responden menunjukkan pengetahuan yang baik tentang praktik pertanian modern, yang memungkinkan dia untuk mengelola biaya modal dengan lebih efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan dapat memberikan kontribusi pada manajemen yang lebih baik dalam usaha kecil.

Efisiensi dalam Pengelolaan Biaya

Responden telah melakukan pengelolaan biaya dengan efisien. Misalnya, biaya operasional yang dikeluarkan untuk pemeliharaan dan pupuk cukup rendah, yang menunjukkan bahwa dia dapat memaksimalkan hasil dari setiap pengeluaran. Pengelolaan biaya yang baik ini menunjukkan bahwa responden mampu menjaga biaya pesanan tetap rendah, meskipun pengeluaran untuk biaya modal relatif tinggi.

Faktor Eksternal yang Mempengaruhi

Meskipun terdapat hubungan positif antara biaya modal dan biaya pesanan, beberapa faktor eksternal juga mempengaruhi hasil. Responden melaporkan bahwa cuaca, fluktuasi harga bahan baku, dan persaingan di pasar lokal juga berpengaruh terhadap biaya pesanan.. Misalnya, saat cuaca buruk, produksi bisa terganggu, yang akan menyebabkan peningkatan biaya pesanan.

Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini, pelaku usaha pisang tanduk disarankan untuk terus meningkatkan investasi dalam biaya modal, terutama dalam alat dan teknologi pertanian yang efisien. Selain itu, pendidikan dan pelatihan berkelanjutan juga penting untuk meningkatkan manajemen usaha. Dengan pengelolaan biaya yang baik dan pemahaman yang lebih dalam tentang pasar, pelaku usaha muda seperti responden dapat mencapai keberhasilan dalam usahanya.

E. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara biaya modal dan biaya pesanan dalam usaha pisang tanduk yang dikelola oleh seorang pelaku usaha berusia 24 tahun di Bengkulu. Peningkatan investasi pada biaya modal, seperti alat pertanian dan bibit berkualitas, dapat meningkatkan efisiensi produksi dan menurunkan biaya pesanan. Meskipun masih muda, pelaku usaha ini menunjukkan kemampuan yang baik dalam pengelolaan biaya berkat pendidikan yang relevan di bidang pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit UGM Press.
- Hadi, S. (2020). *Biaya Pesanan dalam Sistem Produksi Pertanian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kementerian Pertanian RI. (2020). *Pedoman Budidaya Pisang untuk Peningkatan Produksi*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
9. Siregar, A. (2018). Efisiensi Biaya dalam Budidaya Pisang. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 6(2), 112-120.
- Mulyadi, D. (2019). *Manajemen Biaya dalam Usaha Pertanian*. Penerbit Andi.
4. Prabowo, H. (2022). Analisis Usaha Pisang Tanduk di Bengkulu. *Jurnal Agribisnis*, 8(3), 123-130.
5. Sulistyawati, E. (2020). Pengaruh Biaya Modal Terhadap Biaya Pesanan pada Usaha Pertanian. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 5(2), 89-98.
- Mulyadi, D. (2019). *Manajemen Biaya dalam Usaha Pertanian*. Penerbit Andi.
- Prabowo, H. (2022). Analisis Usaha Pisang Tanduk di Bengkulu. *Jurnal Agribisnis*, 8(3),
- Ridwan, D. (2021). Pengelolaan Modal dan Pengendalian Biaya Pesanan di Industri Pertanian. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 13(4), 205-214.
- Sulistyawati, E. (2020). Pengaruh Biaya 5 Modal Terhadap Biaya Pesanan pada Usaha Pertanian, *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 5(2), 89-98.
- Suryadi, R. (2020). *Analisis Ekonomi Usaha Pertanian di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Agro.
- Wahyudi, T. (2021). Studi Kasus Usaha 6 Pisang Tanduk di Bengkulu. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 11(1), 45-52.
- Wahyudi, T. (2021). Studi Kasus Usaha Pisang Tanduk di Bengkulu. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 11(1), 45-52.
7. Yusuf, A. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Biaya Produksi dalam Usaha Pertanian. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 10(2), 67-75.

Yusuf, A. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Biaya Produksi dalam Usaha Pertanian. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 10(2), 67-75.